

ISSN: 2338 4638

Volume 6 Nomor 3 (2022)

6 ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan

Apakah Teknologi Media Baru Netral?

Munadhil Abdul Muqsith

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta



[10.15408/adalah.v6i1.26572](https://doi.org/10.15408/adalah.v6i1.26572)

Abstract:

*This paper is to explain Arnold Pacey about the neutrality of technology which was written in 1983 in the book *The Culture of Technology*. The author is interested in connecting the neutrality of new media technology that is revolutionizing human life in the 21st century. As if the world is borderless and has no boundaries, the exchange of information is so fast but there are also many negative impacts. The hegemony of technology companies such as Silicon Valley, Shenzhen, Stockholm, Tokyo, and Bengaluru is a concern for technology neutrality as well as data security and privacy. The author concludes that technology must be balanced with user media literacy. The government must also have special regulations to maintain the security and convenience of its people's data.*

Keywords: *New Media Technology; Neutral; Facebook; Digital Literacy*

A. PENDAHULUAN

Arnold Pacey tahun 1983 dalam buku *The Culture of Technology* mempertanyakan apakah teknologi itu netral dari segi budaya? Pacey lantas menjawab bahwa teknologi itu pada dasarnya netral bila bekerja sebagai mesin; sehingga kita bisa menyebutkan bahwa pada prinsipnya teknologi itu independen. Artinya teknologi itu dapat berdiri sendiri dan dapat menyesuaikan dengan budaya yang berkembang baik dalam individu maupun suatu masyarakat. Tetapi ketika manusia atau aktifitas manusia, organisasi atau lainnya yang membuat melakukan berada di sekeliling teknologi itu yang menyebabkan terjadinya statusisasi atau mensymbolisasi, menggunakan teknologi tersebut, maka teknologi itu menjadi tidak netral. Contoh sederhananya adalah ketika teknologi jejaring facebook berkembang. Pada mulanya dibuat oleh Mark Zuckerberg dan tidak digunakan oleh orang lain, pada saat itu teknologi itu netral. Ketika facebook sudah digunakan oleh khalayak banyak, maka seketika itu juga teknologi new media itu sudah tidak netral lagi. (Pacey, 1985)

Teknologi pada dasarnya dapat diterima dengan sama manusia, tetapi tidak sama pada saat penggunaannya. Karena itu tidak berarti bahwa kehadiran teknologi dapat langsung diterima oleh masyarakat. Dapat dilihat bahwa teknologi bisa dipengaruhi atau mempengaruhi manusia.

Selanjutnya Peacy juga menjelaskan teknologi dalam bukunya tersebut yang berisi mengenai keterkaitan teknologi dengan peradaban dalam suatu diagram definisi teknologi dan praktek teknologi. Dalam diagram tersebut Peacy menjelaskan terbentuknya teknologi tidak terlepas dari proses enkulturasi menjadi peradaban. Peacy kemudian menjelaskan terdapat tiga aspek utama yang membentuk praktek teknologi yaitu; aspek budaya, aspek organisasional, dan aspek teknis. Diagram inilah yang menurut Peacy bisa menjelaskan arti umum teknologi terbentuk dan arti keterbatasan teknologi sehingga dengan konsep ini. Menurut Peacy teknologi dikatakan netral dan tidak bebas nilai.

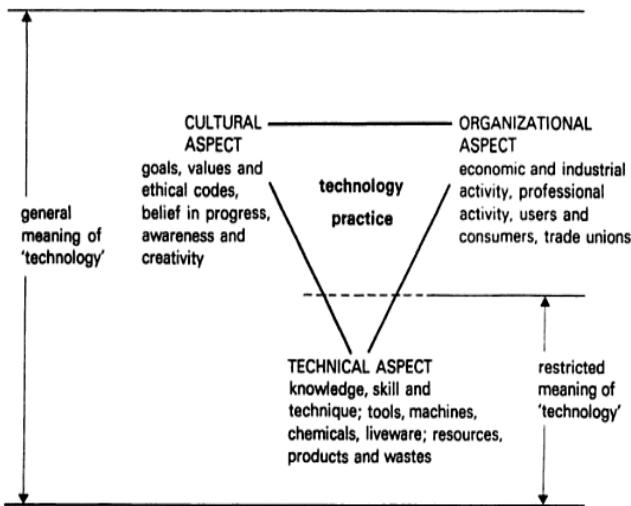


FIGURE 1 *Diagrammatic definitions of 'technology' and 'technology practice'*

B. JENIS-JENIS TEKNOLOGI

Arnold Peacy dalam buku *The Culture of Technology* juga mengutip konsep Lewis Thomas yang mengategorikan jenis-jenis teknologi ke dalam dua bentuk. *Real high technology* dan *Halfway technology*. (Pacey, 1985)

Thomas menyebutkan sebuah teknologi dapat dikatakan *real high technology* jika teknologi tersebut dapat digunakan seefektif mungkin dan tidak memakan biaya yang begitu besar sehingga tidak membebankan penggunaannya. Sedangkan *halfway technology* adalah teknologi yang bermanfaat namun tidak semua orang dapat merasakan manfaatnya. Hal ini disebabkan teknologi tersebut tidak terjangkau oleh semua orang dan tidak dapat diaplikasikan setiap saat.

Thomas menyebutkan bahwa sebuah teknologi bukan dilihat dari rancangannya, tetapi bagaimana metode kerja dan biaya yang dihabiskan untuk konsumsi teknologi tersebut. Menurutnya, Jika teknologi justru membuang-buang energi dan sumber daya alam, biaya yang dikeluarkan cukup besar, dan perawatan serta metode kerjanya tidak efektif maka itu adalah *halfway technology*. Ia mengatakan, *Halfway technology* juga tercipta untuk menyelesaikan masalah yang muncul, bukan mengantisipasi permasalahan tersebut.

Dari penjelasan di atas tadi dapat kita klasifikasi mana teknologi yang disebut oleh Thomas *Real high technology* dan *Halfway technolog*. Contohnya; secara umum Penulis memandang teknologi Internet atau *Inter connect teknology* dapat dikatagorikan sebagai *Real high technology*. Penggunaan internet seperti didefinisikan diatas, maka dapat digunakan secara efektif dan tidak memakan biaya yang begitu besar, tinggal bermodalkan komputer dengan jaringan internet. Teknologi Pesawat, mobil dan lain-lain yang mahal menurut penulis bisa dikatagorikan *Halfway tecnology*. Selanjutnya kita akan lebih fokus membahas teknologi internet dan sosial media yang dikatagorikan sebagai real high teknologi.

C. KONVERGENSI GLOBAL

Kemunculan Internet dan disusul dengan berbagai platform media sosial, telah memberikan banyak pengaruh dan perubahan pada kehidupan masyarakat. Jika hubungan komunikasi antar manusia dan jalur lalu lintas informasi terbatas ruang lingkup dan waktu, kehadiran Internet telah mendobrak batas-batas ruang dan waktu itu hingga terwujud sebuah arus informasi dan komunikasi terbatas. Dengan adanya Internet, situasi di sebuah wilayah atau negara bisa dapat dengan cepat tersebar ke seluruh penjuru dunia secara real-time tanpa harus menunggu lama. Konvergensi inilah yang Thomas L. Friedman dalam bukunya *The World*

is Flat yang menyebutkan terjadi pendataran dunia karena dari konvergensi komputer pribadi dengan kabel micro serat optik dengan munculnya perangkat lunak alur kerja. Friedman menyebutkan periode ini sebagai Globalisasi 3.0. (Friedman, 2005)

Perkembangan teknologi informasi di Era Social Networking Website atau media sosial bermula sejak tahun 2002 lewat Friendster, Myspace (2003), Facebook (2004), Youtube (2005), Twitter (2006), dan lainnya yang menjadikan setiap individu bisa menjadi "media". Ia dapat menyebarkan opininya secara lebih luas dan berdiskusi secara intens menggunakan media sosial. Saling bertukar informasi dalam bentuk tulisan, foto, rekaman suara, video terus menerus difasilitasi oleh media sosial yang tingkat pertumbuhannya begitu pesat.

Mary Meeker seorang mantan Wall Street analis sekuritas terutama terkait dengan internet. Saat ini menjadi Praktisi di Perusahaan Kleiner Perkins Caufield & Byers, mengungkapkan bahwa pengguna internet di seluruh dunia telah menyentuh angka 2,4 miliar orang. (Deliusno, 2013)

Indonesia menjadi salah satu negara dengan pengguna internet terbanyak dengan 55 juta orang atau menjadi negara ke delapan pengguna internet terbanyak di dunia. Nilai tersebut mengalami peningkatan 58 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

D. DAMPAK KONVERGENSI

Maraknya penggunaan jejaring sosial secara berlebihan tanpa kontrol tidak menuntut kemungkinan berdampak negatif. Jejaring sosial merupakan proses interaksi sosial antar manusia dalam dunia maya. Penggunaan jejaring sosial secara berlebihan atau diluar batas kemampuan psikis dapat menyebabkan seseorang cenderung melupakan dunia nyata dan tenggelam dalam dunia maya. Merenggangkan dan mengabaikan sesuatu yang terjadi di sekitarnya dan lebih memilih untuk fokus terhadap sesuatu yang terjadi di dunia maya. Aktif menggunakan jejaring sosial juga mengakibatkan kelumpuhan kemampuan sosial dan membaca bahasa tubuh, artinya manusia akan mengalami pengurangan interaksi terhadap manusia lainnya sekalipun manusia tersebut sedang berada bersama dengan kumpulan orang-orang di dalam lingkungan atau situasi tertentu. Sekarang bayangkan bila anak di bawah umur dibebaskan oleh orangtuanya memanfaatkan jejaring sosial tanpa dikontrol dan edukasi yang prefentif dalam sosial media tersebut akibat ulah kelalaian orangtuanya.

Berikut salah satu contoh kasus yang belakangan ini santer diberitakan media terkait maraknya penculikan anak di Indonesia akibat perkenalan melalui jejaring sosial media. Baru-baru ini saja seorang siswi SMP dengan inisial N umur 12 tahun dilaporkan Polsek Bekasi Utara, Kota Bekasi. Polisi setempat menduga N ini

dibawa lari oleh teman prianya berinisial AR. AR merupakan teman yang dikenal N melalui jejaring Facebook. (Nugroho, 2013)

Tahun 2011 saja, Komisi Anak melansir 18 kasus yang dilaporkan dari total Penculikan 27 anak terkait Facebook. Unit Kerja Pemerintah untuk Perdagangan Manusia (National Task Force Against Human Trafficking) mengatakan bahwa 435 anak-anak diperdagangkan tahun lalu, sebagian besar karena eksploitasi seksual. (Mason, 2013)

Lantas apakah teknologi facebook itu tidak bisa diaplikasikan di negara Indonesia berkaca dari sudut pandang dari segi budaya kita? Kenapa penculikan anak semakin marak terjadi di era konvergensi media saat ini?

E. KESIMPULAN

Peacy pada tahun 1983 sudah menjelaskan dalam bukunya bahwa pada dasarnya teknologi merupakan eksistensi dari peradaban manusia sekarang, sehingga teknologi dapat diterima dengan sama manusia akan tetapi pada praktek penggunaannya tidak sama yakni tidak dapat sama diterima homogen oleh semua manusia.

Oleh karena itu, tidak berarti bahwa kehadiran teknologi dapat langsung diterima oleh masyarakat.

Dapat dilihat bahwa teknologi bisa dipengaruhi atau mempengaruhi manusia. Begitu juga halnya dengan facebook, pada dasarnya facebook bisa diterima oleh setiap manusia sebagai artefak budaya, akan tetapi pada saat implementasi penggunaannya setiap manusia tidak bisa dibuat standarisainya. Inilah yang juga menyebabkan teknologi adanya facebook disalah gunakan oleh segelintir manusia.

Selanjutnya, perlu ada kesadaran dari pribadi manusia dalam menggunakan teknologi ini. Atau secara ilmiah perlu ada kemampuan literasi media yang dimiliki individu sebelum teknologi ini digunakan oleh manusia. Pemerintah juga sebagai superstruktur harus memiliki kepekaan yang tinggi dalam terkait bahaya dibebaskannya masyarakat dalam penggunaan internet tanpa kontrol. Perlu segera terus diperbaiki kontrol penggunaan cyber di negeri ini sehingga dampak-dampak buruk penggunaan internet bisa dikurangi.

REFERENSI:

Deliusno. (2013, Mei 31). Dipetik Oktober 25, 2013, dari www.kompas.com:

<http://tekno.kompas.com/read/2013/05/31/14232198/>

Friedman, T. (2005). *The World Is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century*. United States: Farrar, Straus and Giroux.

- Mason, M. (2013, Oktober 24). Dipetik Oktober 25, 2013, dari www.voaindonesia.com:
<http://www.voaindonesia.com/content/facebook-digunakan-untuk-penculikan-dan-perdagangan-anak-perempuan/1535137.html>
- Nugroho, A. (2013, Oktober 24). Dipetik Oktober 25, 2013, dari www.merdeka.com:
<http://www.merdeka.com/peristiwa/cari-nabila-polisi-buru-ar-teman-facebook-nya.html>
- Pacey, A. (1985). Culture Of Technology. Cambridge,: MIT Press.